

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pergerakan atau perpindahan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain disebut transportasi. Proses ini dapat dilakukan dengan menggunakan sarana angkutan berupa kendaraan atau tanpa kendaraan. Perencanaan transportasi yang matang akan membantu kelancaran pelaksanaan pembangunan. Pergerakan yang terjadi dari satu tempat ke tempat yang lain menjadi jawaban dalam permasalahan pemenuhan kebutuhan, di mana suatu kebutuhan tidak terpenuhi di salah satu tempat tetapi terpenuhi di tempat lain. Hal tersebut menyebabkan dibutuhkannya sarana dan prasarana penunjang kebutuhan.

Transportasi menjadi solusi masalah tersebut, di mana salah satu sektor kemajuan yang sangat pesat adalah sarana prasarana transportasi yang dapat mempermudah dan mempercepat manusia dalam menjalankan suatu kegiatan. Terdapat berbagai jenis pemenuhan kebutuhan seperti perjalanan untuk pemenuhan kebutuhan pekerjaan, rekreasi, dan lain-lain. Bentuk kegiatan tersebut akan menentukan jenis pola perjalanan yang terjadi dalam suatu zona/ wilayah. Di mana perjalanan individu pada suatu zona akan berbeda dengan zona lainnya, yang akan dipengaruhi oleh karakteristik - karakteristik individu pelaku pergerakan/ perjalanan dalam zona kajian. Masalah transportasi atau perhubungan merupakan masalah yang selalu dihadapi oleh negara-negara berkembang tak terkecuali Indonesia. Masalah transportasi ini menimbulkan berbagai permasalahan di kalangan masyarakat seperti kemacetan lalu lintas (*congestion*), keterlambatan (*delay*), polusi udara, polusi suara, dll. Tingkat pertumbuhan kendaraan yang jauh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ruas sarana transportasi menjadi salah satu penyebab masalah transportasi sulit untuk diselesaikan.

Dengan melakukan perencanaan suatu sistem transportasi yang baik diharapkan dapat menyelesaikan masalah transportasi dalam jangka panjang.

Dalam melakukan perencanaan, biasanya para ahli menggunakan berbagai pendekatan dan metode analisis.

Salah satunya yaitu metode analisis bangkitan dan tarikan (*Trip Generation*).

Bangkitan pergerakan (*Trip Generation*) adalah tahapan pemodelan yang memperkirakan jumlah pergerakan yang berasal dari suatu zona atau tata guna lahan atau jumlah pergerakan yang tertarik ke suatu tata guna lahan atau zona (Tamin, 1997). Bangkitan pergerakan (*Trip Generation*) adalah jumlah perjalanan yang terjadi dalam satuan waktu pada zona tata guna lahan (Hobbs, 1995). Menurut teori struktur internal perkotaan, guna lahan suatu kota biasanya terbagi ke dalam beberapa zona dengan fungsi kegiatan masing masing. Zona CBD/*Central Bussiness District* (mencangkup kegiatan kegiatan perdagangan, jasa, dan komersial), zona pemukiman, zona industri, dan zona campuran (Catanese, 1979).

Pembagian fungsi kegiatan tersebut melahirkan perilaku perjalanan penduduk kota untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari hari. Ada dua tempat yang menarik masyarakat untuk menemukan kebutuhannya. Pertama adalah pasar modern dan kedua adalah pasar tradisional. Kota Bandung sebagai ibu kota provinsi dengan potensi yang cukup besar baik di bidang sektor pariwisata maupun industri memberikan nilai lebih terhadap berbagai peluang bisnis dan investasi. Selain itu kota Bandung sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia, banyak mengalami perkembangan yang pesat di segala bidang. Salah satunya adalah perkembangan di bidang perdagangan. Segala macam bentuk perdagangan terjadi di kota Bandung, termasuk juga perdagangan hasil bumi.

Dengan berkembangnya perdagangan di kota Bandung hal tersebut memicu bertumbuhnya pembangunan pasar maka secara otomatis banyak dijumpai bangunan berupa pasar, baik itu pasar besar maupun pasar kecil. Pasar tradisional tetap memiliki peminatnya tersendiri, hal itu terlihat pada suasana di pasar tradisional yang dipadati penjual dan pembeli. Bahkan terdapat pedagang yang berada pada sisi luar pasar. Tentu hal tersebut juga mengakibatkan tertariknya pengunjung ke lokasi tersebut. Dengan alasan tersebut di atas penelitian ini dilakukan di beberapa pasar yang berada di kota Bandung. Pasar merupakan salah satu jenis pemanfaatan tata guna lahan yang akan menimbulkan bangkitan dan tarikan pergerakan kendaraan.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar. Bangunan pasar biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los, dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar (Wicaksono, 2011).

Pasar kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, daging, telur, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu ada yang menjual kue-kue dan barang lainnya. Perilaku dari karakteristik masyarakat kota Bandung yang senang berbelanja di pasar sudah menjadi suatu budaya. Pembangunan dan perkembangan pasar tidak terlepas dari pemenuhan karakteristik masyarakat tersebut, sehingga dalam pembangunannya sarana dan prasarana seperti luasnya lahan, luasnya halaman parkir, serta fasilitas yang tersedia selalu menjadi perhatian dan menarik banyak pengunjung. Hal tersebut menjadi beberapa komponen penting yang mempengaruhi terjadinya pergerakan di pasar, maka ditentukanlah variabel yang mempengaruhi terjadinya pergerakan di pasar di antaranya yaitu luas lahan, luas halaman parkir, luas lantai bangunan, dan jumlah kios (Ir. Maslina MM, 2018; Noor Rizal, 2019).

Pasar dengan segala fasilitas perdagangan yang dimiliki akan menimbulkan bangkitan dan tarikan lalu lintas yang berpengaruh terhadap tingkat pelayanan jalan raya di sekitar lokasi pasar. Bangkitan dan tarikan pergerakan kendaraan yang terjadi pada pasar-pasar yang ada di kota Bandung akan menimbulkan dampak terhadap lalu lintas yang ada di sekitarnya.

Oleh karena itu perlu dilakukan suatu studi untuk memodelkan bangkitan dan tarikan pergerakan yang terjadi di kawasan fasilitas perdagangan tersebut. Model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi besar bangkitan dan tarikan kendaraan yang timbul sehingga bisa dijadikan dasar perencanaan untuk mengantisipasi besar bangkitan dan tarikan pergerakan yang akan terjadi pada kawasan tersebut. Metode yang digunakan adalah *trip rates analysis* dan analisis regresi dan korelasi dengan metode *stepwise*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diteliti pada penelitian ini yaitu:

1. Berapakah rata rata bangkitan dan tarikan pada Pasar di kota Bandung?
2. Bagaimana model bangkitan dan tarikan pergerakan (*trip generation*) yang dihasilkan pada beberapa Pasar di kota Bandung?
3. Variabel apa yang paling dominan dan mempengaruhi bangkitan dan tarikan pergerakan Pasar di kota Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui rata rata bangkitan dan tarikan perjalanan pada beberapa Pasar di kota Bandung
2. Untuk mengetahui model prediksi bangkitan dan tarikan perjalanan pada beberapa Pasar di kota Bandung
3. Untuk mengetahui variabel variabel yang ada dalam model, dan mengetahui variabel yang paling dominan mempengaruhi bangkitan dan tarikan perjalanan pada beberapa Pasar di kota Bandung

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian bangkitan dan tarikan perjalanan pada perjalanan ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis  
Dapat mengembangkan ilmu dan materi tentang permodelan transportasi, khususnya model bangkitan dan tarikan pada tata guna lahan pasar dengan mempertimbangkan beberapa hal yang ada dalam penelitian ini. Pemecahan masalah pengambilan keputusan dengan menggunakan metode perencanaan transportasi.
2. Manfaat Praktis  
Manfaat dari model matematis bangkitan tarikan lalu lintas pada tata guna lahan pasar adalah
  - a. Menjadi salah satu pilihan referensi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian yang objek atau subjeknya sama.

- b. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dokumen analisis dampak lalu lintas (andalalin) pembangunan pasar modern maupun tradisional.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Agar permasalahan yang diteliti tidak melebar kedalam masalah lain dan maka dibuatlah batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada beberapa pasar di kota Bandung yang dilakukan pada waktu tersibuk masing-masing pasar.
2. Data yang diambil hanya jumlah kendaraan yang menuju maupun keluar dari masing-masing pasar dan jenis kendaraan yang dihitung hanya dua klasifikasi kendaraan, kendaraan ringan (motor, dan mobil) dan kendaraan berat seperti truk.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Agar isi dari penelitian tugas akhir ini lebih mudah dibaca dan dipahami, maka dibuatlah suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diawali dengan penjelasan mengenai kajian terdahulu yang menjelaskan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Kemudian selanjutnya adalah studi-studi teoritis yang melandasi penelitian ini, yaitu mengenai Pasar, Sistem Transportasi, Permodelan Transportasi (*Modelling Transportation*), Hubungan Tata Guna Lahan dan Pola Pergerakan, Bangkitan dan Tarikan Perjalanan, *Trip Rate Analysis*, Analisis Regresi dan Korelasi

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan bagaimana metodologi penelitiannya yang digunakan untuk menguji masalah yang sedang diteliti. Dalam metodologi penelitian ini menjelaskan mengenai kerangka konseptual, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, serta langkah-langkah pemecahan masalah, yang berisi teknik pengumpulan data dengan melakukan survei lapangan dan wawancara, dan data yang diperoleh adalah data primer dan sekunder, serta teknik pengolahan data yang menggunakan metode *trip rate analysis* dan regresi korelasi.

#### BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini menjelaskan mengenai karakteristik lokasi penelitian, alur pergerakan kendaraan di pasar, serta model bangkitan tarikan perjalanan pada pasar di kota Bandung.

#### BAB V ANALISIS

Pada bab ini menjelaskan mengenai analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan.

#### BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Serta saran-saran yang relevan mengenai model bangkitan tarikan yang dihasilkan.